

GAMBARAN PERILAKU KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 36 SAMARINDA

Fransiska Irfan Rato^{1*}, Dian Ardyanti², Bernadetha³

Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : franskairfan.03@gmail.com

ABSTRAK

Remaja putri lebih rentan terkena anemia karena kebutuhan zat besi meningkat drastis pada masa pubertas, terutama pada saat menstruasi. Masalah utama pemberian Tablet Tambah Darah adalah rendahnya kepatuhan mengonsumsi tablet secara teratur setiap minggu, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang manfaat Tablet Tambah Darah, efek samping, serta peran keluarga dan guru yang mendukung untuk memotivasi konsumsi Tablet Tambah Darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMP Negeri 36 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah informan sebanyak 9 orang yang terdiri dari 8 remaja putri dan 1 guru UKS. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah sudah cukup baik, namun sikap remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah masih kurang karena kurangnya edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan setempat, dan rendahnya dukungan teman sebaya yaitu dorongan satu sama lain untuk mengajak meminum Tablet Tambah Darah bersama sama. Masih rendahnya perilaku mengonsumsi Tablet Tambah Darah yaitu kesadaran diri sendiri, motivasi dukungan teman sebaya yang lebih ke arah negatif, dan kurangnya edukasi dari layanan kesehatan setempat mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMP Negeri 36 Samarinda

Kata kunci : konsumsi, remaja, tablet tambah darah

ABSTRACT

Adolescent girls are more susceptible to anemia because iron demand increases dramatically during puberty, especially during menstruation. The main problem with the administration of Blood Addition Tablets is the low compliance of taking tablets regularly every week, this is due to the lack of knowledge of adolescents about the benefits of Blood Addition Tablets, side effects, as well as the role of family and teachers who support to motivate the consumption of Blood Addition Tablets. This study aims to determine the behavior of adolescent girls in taking Blood Additive Tablets at SMP Negeri 36 Samarinda. This type of research is qualitative with a descriptive approach and the selection of informants using purposive sampling technique, the number of informants was 9 people consisting of 8 adolescent girls and 1 UKS teacher. The results showed that the knowledge of adolescent girls about anemia and Blood Addition Tablets was quite good, but the attitude of adolescent girls in taking Blood Addition Tablets was still lacking due to the lack of health education provided by local health workers, and low peer support, namely encouraging each other to take Blood Addition Tablets together. The low behavior of taking Blood Additive Tablets is self-awareness, peer support motivation that is more negative, and lack of education from local health services regarding anemia and Blood Additive Tablets in adolescent girls at SMP Negeri 36 Samarinda.

Keywords : consumption, adolescent, blood addition tablets

PENDAHULUAN

Anemia disebabkan oleh kekurangan satu atau lebih nutrisi penting yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin dan sel darah merah, seperti : B, zat besi, asam folat, vitamin B12, dan protein. Gejala yang terjadi antara lain lesu, mudah lelah, pusing, penurunan kemampuan Bekerja atau konsentrasi, dan menurunnya daya tahan tubuh (Dewi YLR, Madanijah S, 2021). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia sebesar

24,5%; Angka ini lebih tinggi dari angka Riskesdas (2013) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) yang sebesar 18,4% (Riskesdas, 2018 dalam Kemenkes, 2022). Masalah utama pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja adalah rendahnya kepatuhan mengonsumsi tablet secara teratur setiap minggu. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang manfaat TTD, efek samping, serta peran keluarga dan guru yang kurang mendukung untuk memotivasi konsumsi TTD (Kemenkes RI., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembagian Tablet Tambah Darah secara efektif meningkatkan kadar Hemoglobin dalam darah, mengurangi angka kejadian anemia pada remaja putri. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya agar pada tahun 2019 ada 30% remaja putri yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah, namun ternyata dari data nasional hanya 22,9% remaja yang mengonsumsi, sedangkan di Provinsi Papua hanya 10,6% ((Pamangin, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 606 kasus anemia di 26 Puskesmas Samarinda. Puskesmas Harapan Baru menjadi penyumbang kasus terbanyak dengan jumlah 306 kasus (Unit Medis Samarinda, 2022 dalam (Monika et al., 2022). Di Kalimantan Timur (2018), anemia masih sangat umum terjadi, terutama di kalangan remaja putri. Di Kalimantan Timur, prevalensi anemia di kalangan remaja putri mencapai 26,7%, menurut Riskesdas 2018. Distribusi pil besi kepada remaja putri yang terdaftar di SMP dan SMA di Kota Samarinda telah berlangsung sejak tahun 2016. Suplemen darah telah didistribusikan di 26 puskesmas di Samarinda, namun pelaksanaannya belum efektif dan masih banyak pelajar yang takut meminum tablet zat besi yang disediakan oleh puskesmas (Indriyani, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Harapan Baru (2023), didapatkan bahwa pihak puskesmas telah memberikan Tablet Tambah Darah pada 223 siswi SMP Negeri 36 Samarinda pada bulan November lalu. Dan dari pihak puskesmas sendiri menyatakan bahwa mereka hanya memberikan Tablet Tambah Darah, apakah siswi-siswi tersebut meminumnya atau tidak. Sedangkan, dari hasil pemeriksaan berkala atau penjaringan Kesehatan (2023) yang dilakukan di SMP Negeri 36 Samarinda pada kelas 7 ditemukan 15 siswi mengalami anemia dari jumlah 56 siswi yang ada. Berdasarkan hasil investigasi awal yang dilakukan di SMP 36 Samarinda, yang memiliki 427 siswa laki-laki dan perempuan secara keseluruhan (202 laki-laki dan 225 perempuan), kepala sekolah melaporkan pada bulan Oktober 2023 bahwa Puskesmas Harapan Baru belum memberikan tablet zat besi atau memberikan informasi tentang tablet zat besi dan anemia, khususnya untuk remaja putri, selama tahun sebelumnya. Tablet zat besi diberikan kepada semua remaja putri di sekolah; namun, enam dari sepuluh siswi yang diwawancara mengatakan bahwa mereka tidak meminum tablet zat besi yang diberikan oleh puskesmas karena mereka masih takut untuk minum dan tidak cukup mengetahuinya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Monika et al., 2022) Berdasarkan hasil temuan di tempat yang sama, sebanyak 44 responden tidak patuh mengonsumsi pil penambah darah dan hampir separuh responden (55 orang) tidak mengetahui secara pasti tentang anemia dan pil tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri yaitu pengetahuan, sikap, layanan kesehatan, dan dukungan teman sebaya di SMP Negeri 36 Samarinda.

METODE

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif terhadap teori Lawrence Green, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif untuk mengkaji penggunaan tablet suplemen darah oleh remaja putri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung secara mendalam dengan informan, yaitu percakapan satu lawan satu dengan menggunakan aturan wawancara dan observasi non partisipan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 36 Kota Samarinda, penelitian dilakukan selama kurang

lebih 2 bulan . populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Negeri 36 Samarinda yang berjumlah 224 siswi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja digunakan dalam pemilihan sampel karena sampel tersebut dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2016 dalam Fakhri, 2021). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah terdaftar sebagai siswi di SMP Negeri 36 Samarinda, mendapat Tablet Tambah Darah di SMP Negeri 36 Samarinda, sudah mengalami menstruasi, bersedia menjadi informan, terlibat penuh dalam penelitian dan menandatangani *informed concern*, dan remaja putri berusia 13-15 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi tidak mendapatkan Tablet Tambah Darah di SMP Negeri 36 Samarinda, dalam keadaan sakit berat, dan tidak berada di lokasi penelitian selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, yang disebut wawancara terfokus, wawancara kualitatif atau wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumenter (pengumpulan dokumen) berupa data siswi tentang perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah SMP Negeri 36 Samarinda. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

HASIL

Penelitian ini menggunakan 9 informan, diantaranya 4 informan utama yaitu siswi SMP Negeri 36 Samarinda, 4 informan pendukung yaitu siswi SMP Negeri 36 Samarinda, dan 1 informan kunci yaitu Guru UKS.

Tabel 1. Karakteristik Umum Informan

No	Inisial informan	Umur	Status
1	LL	40 Tahun	Guru UKS
2	TR	15 Tahun	Murid
3	NAR	15 Tahun	Murid
4	RNA	15 Tahun	Murid
5	NF	15 Tahun	Murid
6	RNR	15 Tahun	Murid
7	DSA	15 Tahun	Murid
8	RA	15 Tahun	Murid
9	LDM	15 Tahun	Murid

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa 9 informan diantaranya sebanyak 8 siswi dengan umur 15 tahun dan 1 guru dengan umur 40 tahun

Tabel 2. Pengetahuan Informan

Kutipan wawancara representative		
Pengetahuan tentang anemia	“anemia itu kayak kekurangan darah, terus juga apa ya gabisa tidur, kekurangan darah lah intinya” (IU 1)	Anemia itu seperti kekurangan darah, lalu tidak dapat tidur, intinya adalah kekurangan darah
Dampak yang ditimbulkan jika tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah	“kekurangan darah mungkin, terus ee apa ya pusing mungkin” (IU 3)	Kekurangan darah dan mungkin pusing
Cara mencegah dan mendeteksi anemia	“cara mencegah itu pastinya kita menjaga pola tidur terus pola makannya dan rutin mengonsumsi tablet penambah darah, terus terdeteksinya adanya anemia itu biasanya keliatan dia pusing kak, terus mual pucat gitu” (IU 2)	Cara mencegahnya itu pasti kita menjaga pola tidur, menjaga pola tidur, dan rutin mengonsumsi tablet penambah darah, lalu terdeteksi adanya anemia itu biasanya terlihat pusing, lalu mual dan pucat

Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah	"TTD itu obat yang dapat mencegah eh mengurangi penyakit anemia" (IU 2)	TTD adalah obat yang dapat mencegah atau mengurangi penyakit anemia
Dampak yang ditimbulkan jika tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah	"lemes, apalagi ya cepet lelah, sakit kepala" (IU 3)	Lemes, cepet lelah, dan sakit kepala
Mengapa remaja harus minum Tablet Penambah Darah	"karena kita kan mens pasti harus butuh banget darah, harus minum penambah darah biar mens nya teratur" (IU 4)	Karena kita ada menstruasi pastinya membutuhkan darah, jadi harus minum penambah darah agar siklus mens nya teratur

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai anemia dan tablet tambah darah.

Tabel 3. Sikap Informan**Kutipan wawancara representative**

Berapa kali mengonsumsi Tablet Tambah Darah	"sekali itu pun udah pas kelas 8, tahun 2022" (IU 4)	Anemia itu seperti kekurangan darah, lalu tidak dapat tidur, intinya adalah kekurangan darah
Apakah mengonsumsi Tablet Tambah Darah yang sudah diberikan dengan teratur hingga habis	"engga, ditaruh dirumah aja" (IU 3)	Tidak, diletakkan dirumah saja
Alasan tidak mengonsumsi Tablet Tambah Darah yang dibagikan	"karena menurut saya tu abis minum itu langsung muntahlah, karena banyak efek sampingnya, jadi saya gamau minum lagi" (IU 1)	Karena menurut saya sehabis minum langsung mual muntah karena banyak efek sampingnya, jadi saya tidak mau meminumnya lagi
Apakah ada teman atau sahabat yang memberikan dorongan atau dukungan tentang pentingnya minum Tablet Tambah Darah	"ada sih kak tap ikan asa juga yang bilang gausah nanti kalau kamu minum kamu mual, atau tapi pas saya coba juga emang beneran mual jadi ngga mau dicoba lagi" (IU 2)	Ada kak, tapi ada juga yang bilang tidak usah soalnya nanti jika diminum, kamu akan mual, tetapi setelah dicoba, memang benar, jadi saya tidak mau mencoba lagi

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki sikap yang kurang baik terhadap konsumsi tablet tambah darah, dan sikap remaja putri berkolerasi negatif dengan pengetahuan.

Tabel 4. Layanan Kesehatan**Kutipan wawancara representative**

Apakah ada layanan Kesehatan yang berkunjung di sekolah	"pernah sekali, pernah sih kadang mereka tu ngasuh kayak tablet cuman nitipin" (IU 1)	Pernah sekali kadang mereka memberikan tablet, tetapi hanya menitip
Kapan terakhir kali dari pustkesmas dating berkunjung	"terakhir itu pas suntik doang kan, pas suntik covid kelas 7 2022 kah itu" (IU 2)	Terakhir saat itu suntik covid saja kelas 7 tahun 2022
Apakah layanan Kesehatan setempat atau pustkesmas memberikan sosialisasi tentang Tablet Tambah Darah	"pernah sekali ngasih edukasi" (IU 1)	Pernah sekali memberikan edukasi

Apa saja edukasi yang pernah diberikan oleh layanan Kesehatan setempat	“sosialisasi tentang TTD, stunting, sama-sama Sosialisasi tentang tablet tambah darah, stunting, dan edukasi anemia” (IU 2)
Apakah ada pemeriksaan fisik atau darah sebelum dan sesudah diberikan Tablet Tambah Darah	“ngga ada” (IU 3) Tidak ada

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa kunjungan layanan kesehatan Puskesmas Harapan Baru masih rendah dalam pemberian tablet tambah darah dan edukasi pada siswi-siswi SMP Negeri 36 Samarinda.

Tabel 5. Dukungan Teman Sebaya

Kutipan wawancara representative	
Apakah ada layanan Kesehatan yang berkunjung di sekolah	“sekali doang pas masih baru awal dikasih” (IP 1)
Bagaimana cara kamu mengajak temanmu	“the minum minum daripada kamu ngga minum gitu ehehe” (IP 2)
Alasan tidak memberikan dukungan atau dorongan terhadap teman	“udah tau rasanya, mereka diajak juga gamau” (IP 2)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya masih rendah terhadap konsumsi tablet tambah darah dan komunikasi teman sebaya yang negatif.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, informan mengetahui apa itu anemia yaitu kekurangan darah, namun ada juga jawaban berbeda dari informan lain bahwa anemia adalah penyakit yang disebabkan oleh begadang. Dari beberapa informan yang telah diwawancara masih ada informan yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Arinda Monika dkk., yang menemukan bahwa remaja putri kurang mengetahui tentang tablet zat besi dan anemia. Berdasarkan penelitian kuantitatif sebelumnya yang dilakukan di wilayah yang sama, sekitar setengah dari responden (55 orang) kurang mengetahui tentang tablet zat besi dan anemia. (Monika et al., 2022).

Hipotesis Green menyatakan bahwa meskipun informasi merupakan elemen predisposisi signifikan yang memengaruhi perilaku, perilaku tidak selalu diubah hanya oleh pengetahuan. Oleh karena itu, perilaku seseorang mungkin juga dipengaruhi oleh variabel lain. Sebanyak 55 orang, harus didukung dengan adanya sikap, dan faktor lain yaitu pemungkin dan pendorong (Nurmadinisa & Prasasti, 2023). Setelah mewawancara semua informan, ditemukan bahwa mereka semua memiliki cukup banyak informasi. Mereka memahami definisi anemia, apa itu Tablet Zat Besi, efek anemia, cara mencegah dan mendeteksi anemia, konsekuensi tidak mengonsumsi Tablet Zat Besi, dan alasan di balik penggunaan Tablet Zat Besi oleh wanita muda. Selain itu, meskipun menerima instruksi, mereka menolak untuk mengonsumsi tablet zat besi yang diresepkan oleh tenaga medis. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Amir et al. dari tahun 2019, yang menemukan bahwa meskipun seseorang mengetahui banyak tentang manfaat TTD dalam menghindari anemia, mereka mungkin tidak menggunakan informasi tersebut untuk mengonsumsi TTD (Amir & Djokosujono, 2019).

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruh informan menyatakan pernah minum sekali Tablet Tambah Darah, namun setelah itu tidak dikonsumsi lagi. Kebanyakan informan rata-rata hanya mengonsumsi Tablet Tambah Darah sekali saat pertama kali dibagikan, dan tidak mengonsumsi sampai habis Tablet Tambah Darah yang sudah diberikan, karena sudah mengetahui rasa dan efek samping dari TTD. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Pemayun dkk. dari tahun 2023, di mana remaja putri melaporkan mengonsumsi TTD, tetapi tidak secara konsisten sesuai dengan dosis yang direkomendasikan pemerintah. Remaja putri yang menolak mengonsumsi TTD sering kali dimotivasi oleh sejumlah faktor, termasuk pandangan mereka, dukungan dari orang tua, guru, dan sekolah, serta bantuan dari tenaga kesehatan (Pemayun et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bahwa layanan kesehatan jarang berkunjung ke sekolah, bahkan jarang memberikan edukasi kepada siswa siswi, adanya keterlambatan penyaluran Tablet Tambah Darah dan juga edukasi ataupun penjaringan per semester yang sebenarnya terjadwal rutin tapi tidak dilaksanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Linda Suryani tahun 2019 yang menemukan bahwa aksesibilitas infrastruktur dan fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung keberadaan fasilitas kesehatan. Menurut Lawrence Green, variabel pendukung adalah variabel yang memungkinkan atau memfasilitasi perubahan perilaku atau lingkungan pada orang atau komunitas (Suryani, 2019).

Layanan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bahwa layanan kesehatan jarang berkunjung ke sekolah, bahkan jarang memberikan edukasi kepada siswa siswi, adanya keterlambatan penyaluran Tablet Tambah Darah dan juga edukasi ataupun penjaringan per semester yang sebenarnya terjadwal rutin tapi tidak dilaksanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Linda Suryani tahun 2019 yang menemukan bahwa aksesibilitas infrastruktur dan fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung keberadaan fasilitas kesehatan. Menurut Lawrence Green, variabel pendukung adalah variabel yang memungkinkan atau memfasilitasi perubahan perilaku atau lingkungan pada orang atau komunitas (Suryani, 2019). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Novarica, dkk. yang menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan di posyandu remaja sesuai dengan beberapa teori. Teori-teori tersebut antara lain: tenaga kesehatan berperan sebagai motivator bagi remaja untuk memeriksakan kesehatannya, memberikan edukasi kepada remaja tentang penggunaan tablet penambah darah dan masalah kesehatan lainnya, serta membantu remaja yang mengalami anemia untuk pergi ke fasilitas kesehatan terdekat guna menjalani pemeriksaan tambahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di daerah tersebut, remaja cenderung mengabaikan kesehatannya dan tidak menyadari akibat anemia sebelum adanya Posyandu. Remaja mulai mengalami penyesuaian setelah adanya program Posyandu, khususnya terkait penggunaan Tablet Suplemen Zat Besi. (Novarica et al., 2023). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dipublikasikan oleh Helmyati dkk. pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa karena keterbatasan tenaga kesehatan, maka pemantauan program dan penyaluran TTD dialihkan oleh tenaga medis dari puskesmas ke sekolah, yang mana tidak selalu dilaksanakan dengan benar (Helmyati et al., 2023).

Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya dukungan teman sebaya satu sama lain. Dukungan teman sebaya ada saat mengajak minum Tablet Tambah Darah tetapi itu hanya saat awal saja yaitu saat pertama kali mencoba Tablet Tambah Darah, tetapi setelah sudah tau rasanya tidak pernah lagi ada ajakan atau dorongan satu sama lain untuk minum Tablet Tambah Darah bersama-sama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh

Nurmadinisia dkk yang menemukan bahwa hubungan dengan teman sebaya merupakan hubungan kelompok yang intim dimana teman sebaya memegang peranan yang penting. Agar teman sebaya dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan agar perubahan perilaku sering terjadi (Nurmadinisia & Prasasti, 2023).

Hal ini juga mendukung temuan penelitian yang dipublikasikan oleh Helmyati dkk. pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa remaja putri dapat dibujuk untuk mulai menggunakan TTD jika mereka berada di sekitar teman sekelas yang menggunakannya. Di sisi lain, penerimaan program pemberian TTD bagi remaja putri juga dapat terhambat oleh kehadiran teman-teman yang tidak mengonsumsi TTD (Helmyati et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMP Negeri 36 Samarinda adalah remaja putri memiliki Tingkat kesadaran yang cukup baik, informan mengetahui tentang penggunaan tablet besi dan anemia. Sikap informan terhadap penggunaan tablet besi kurang baik, dan sikap remaja putri berkolerasi negative dengan pengetahuan. Kunjungan layanan Kesehatan Puskesmas Harapan Baru masih rendah dalam pemberian Tablet Tambah Darah dan edukasi Kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala sekolah, Guru, Siswi-siswi di SMP Negeri 36 Samarinda, dan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur yang telah berkontribusi dan ikut serta membantu dalam proses penelitian ini, semoga hasil penelitian ini membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., dan & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Ardyanti, D. (2015). *Al - Sihah : Public Health Science Journal Perilaku Berisiko terhadap Pasangan Lesbian di Kota Makassar (Studi Kasus)*. 7, 119–139.
- Fakhri. (2021). Metode Penelitian Purposive Sampling. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.46244/ajpm.v10i1.1260>
- Helmyati, S., Syarifa, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2023). Acceptance of Iron Supplementation Program among Adolescent Girls in Indonesia: A Literature Review. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 50–61. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61>
- Indriyani, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai Upaya Mengatasi Anemia pada Remaja Putri Literatur Review. In *Skripsi Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur* (pp. 1–94). <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/id/eprint/1237>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Analisis Determinan Rendahnya Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Linda, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), 68–79.

- Monika, A., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., Meihartati, T., Kebidanan, P. S., Tekhnologi, I., Wiyata, S., & Kunci, K. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di SMP Negeri 36 Samarinda. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 201–208.
- Novarica, Hayati, I., Sulistyorini, C., & Masyita, G. (2023). Peran Posyandu Remaja Dalam Pencegahan Anemia Bagi Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Labanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 611–620.
- Nurmadinisia, R., & Prasasti, A. K. (2023). *Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Stikes Raflesia Description of Anemia Prevention Behavior During Menstruation in Public Health Students of Stikes Raflesia Stikes Raflesia Pendahuluan Tingginya angka anemia di kalangan remaja putri dan wanita usia subur (W. 13(1), 57–69.*
- Pemayun, C. I. M., Winangsih, R., & Ariyanti, K. S. (2023). Gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 6(1), 64–73. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i1.164>